

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Dalam proses pengumpulan data, peneliti membaca, memahami, menganalisis, dan menelaah berbagai jenis tulisan, termasuk skripsi, tesis, jurnal, dokumen, dan data dari internet.¹ Tujuan utamanya adalah mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk dijadikan sumber rujukan. Fokus penelitian juga melibatkan analisis terhadap pemikiran tokoh Kh Hasyim Asy'ari.

Selain itu, pendekatan studi pustaka dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk merinci dan menjelaskan konsep, ide, serta pemikiran yang dikemukakan oleh Kh Hasyim Asy'ari. Proses kajian literatur mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek pendidikan yang diusung oleh tokoh tersebut. Dengan mengacu pada sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan data internet, penelitian ini berusaha mencapai pemahaman menyeluruh tentang pandangan pendidikan Kh Hasyim Asy'ari. Data

¹ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si SIK, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). 76.

yang dikumpulkan diolah melalui pembacaan kritis, analisis, dan penafsiran untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam terkait konsep pendidikan yang menjadi fokus penelitian.²

Mohammad Amir Hamzah adalah seorang peneliti dan penulis yang dikenal melalui bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kepustakaan." Dalam bukunya ini, Amir Hamzah memberikan gambaran yang mendalam tentang metode penelitian kepustakaan, memberikan arahan yang jelas kepada pembaca mengenai pendekatan yang tepat dalam melaksanakan penelitian literatur.³

Metode penelitian kepustakaan yang diusung oleh Amir Hamzah mencerminkan pendekatan yang sistematis dan kritis. Ia menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan, analisis yang teliti, serta interpretasi yang cermat. Amir Hamzah menyoroti pentingnya kejelian dalam memilih sumber-sumber literatur yang relevan dan berkualitas untuk mendukung tujuan penelitian.

Dalam kutipannya, Amir Hamzah menggambarkan metode penelitian kepustakaan sebagai berikut: "Penelitian kepustakaan memerlukan ketelitian dalam membaca dan menyaring sumber-sumber literatur yang mendukung kerangka konseptual penelitian.

² Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 21

³ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 21

Pemahaman mendalam terhadap teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari suatu bidang studi sangat penting dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan bermakna."⁴ Ia juga menyoroti peran kritis peneliti dalam mengevaluasi kredibilitas dan keandalan sumber-sumber literatur yang digunakan. Amir Hamzah menjelaskan, "Seorang peneliti harus mampu menilai kekuatan dan kelemahan suatu teori atau konsep, serta memahami konteks historis dan sosial dari setiap sumber literatur yang dijadikan acuan."

Dengan demikian, metode penelitian kepustakaan versi Amir Hamzah mengajarkan pentingnya ketelitian, pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber literatur, dan kritis dalam mengevaluasi relevansi dan keandalan informasi. Pendekatan ini memberikan panduan yang berharga bagi para peneliti yang ingin menjalankan penelitian kepustakaan dengan baik.

Hasil dari kajian literatur tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam merespon tantangan era Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencari data, tetapi juga berusaha menggali pemahaman yang mendalam untuk mengaplikasikan pemikiran tersebut dalam konteks pendidikan saat ini.

⁴ Amir Hamzah

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang terkait dengan skripsi. Penting bagi peneliti memahami cara mencari hasil penelitian sebelumnya dalam bidang mereka. Sumber utama kepastakaan melibatkan sistem penyimpanan dan pencarian informasi, basis data komputer (seperti *Educational Resource Information Center* atau *ERIC*), indeks penerbitan, publikasi berkala, buku, dan disertasi.⁵ Berikut ini klasifikasi dari sumber-sumber data yang dikaji, antara lain:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, sumber data primer utama adalah pemikiran dari Kh Hasyim Asy'ari, yang mencakup karya-karya langsung dari beliau, termasuk kitab-kitab dan buku-buku yang beliau tulis.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, surat kabar, artikel, dan referensi dari karya-karya sebelumnya yang relevan dengan kajian yang dibahas.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka."

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi melalui identifikasi wacana dari berbagai sumber seperti buku, literatur, majalah, artikel, makalah, jurnal, web (internet), dan informasi lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Fokus utamanya adalah pada karya asli Kh Hasyim Asy'ari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber data, informasi, dan variabel yang diambil memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kajian tentang relevansi pengembangan Kurikulum Merdeka.

Melalui identifikasi wacana dalam berbagai sumber tersebut, penelitian ini berupaya mencari serta menganalisis informasi yang dapat mendukung kajian tentang relevansi pengembangan Kurikulum Merdeka. Dengan memfokuskan pada karya asli Kh Hasyim Asy'ari, penelitian ini menggali konsep-konsep pendidikan yang mungkin memiliki implikasi pada pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. Studi dokumentasi dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa informasi yang diambil berkaitan erat dengan tema penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran yang solid terkait penerapan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam merespons era Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang relevan dan bermanfaat untuk konteks pendidikan saat ini.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian kepustakaan ini mengadopsi teknik analisis data dokumentasi yang terdiri dari fakta-fakta yang diungkapkan melalui kalimat-kalimat. Oleh karena itu, dalam pembahasannya dan analisisnya, penelitian ini menekankan penafsiran objektif, yakni melalui telaah mendalam terhadap suatu masalah. Dalam penerapannya, peneliti mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

1) Deskripsi Analisis

Deskriptif analisis bersifat kualitatif dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk memahami makna serta keunikan obyek yang diteliti, memahami proses maupun interaksi sosial dengan menggunakan analisa data.⁶ Deskriptif merupakan jenis penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada. Penelitian ini terkait dengan kondisi serta hubungan yang sedang berlangsung, praktik yang sedang berlaku (keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki), serta proses yang sedang berlangsung (pengaruh yang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang).

Analisis deskriptif berfokus pada fenomena saat ini, diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT. Sutopo. (Bandung: Alfabeta, 2019).

serta karakteristik secara faktual dan cermat. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi atau fenomena yang sedang diselidiki, dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menerapkan teknik analisis deskriptif, diharapkan penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan Kh Hasyim Asy'ari dalam merespons era Kurikulum Merdeka dapat diperjelas.

2) Hermeneutika sebagai Metode Filologi

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein*, *harmenus*, yang berarti penafsiran, ungkapan, pemberitahuan. Kata-kata modern seperti "hermeneutika" dan "hermeneutis" bermakna proses "membawa sesuatu untuk dipahami".⁷ Proses ini terutama melibatkan bahasa, karena bahasa merupakan mediasi yang sangat penting. Hermeneutika mencakup tiga makna dasar dari *hermeneuein* dan *hermenia*, yaitu: 1) mengungkapkan kata-kata, misalnya "*to say*"; 2) menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi; dan 3) menerjemahkan, seperti dalam transliterasi bahasa asing.⁸

Hermeneutika diartikan sebagai ilmu yang mencoba menggambarkan bagaimana kata atau kejadian dari masa lalu

⁷ Acep Iwan Saidi, "*Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*," *Jurnal Sositologi* 7, no. 13 (2008): 376–82.

⁸ Jazim Hamidi, *Hermeneutika Hukum: Sejarah, Filsafat, & Metode Tafsir* (Universitas Brawijaya Press, 2011).

dapat dimengerti dan memiliki makna eksistensial dalam situasi sekarang. Dalam proses hermeneutika, terdapat tiga unsur utama, yaitu penggagas, teks, dan pembaca. Penggagas adalah subjek yang mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa. Teks adalah bahasa yang menjadi alat pengungkapan dan tanda bagi maksud penggagas. Pembaca adalah audiensi yang menjadi sasaran pengungkapan penggagas.

Untuk melakukan kajian hermeneutika, ilmu filologi memiliki perangkat metodologi khusus, seperti kritik teks. Memahami isi naskah atau teks berarti memahami: 1) kebudayaan suatu agama atau bangsa melalui sastra; 2) makna teks klasik bagi masyarakat pada zamannya dan konteks masyarakatnya hingga sekarang; 3) mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan lama; dan akhirnya, 4) melestarikan warisan kebudayaan yang berharga. Oleh karena itu, penulis mencoba mengklasifikasi dan menjelaskan metodologi filologi sebagai kritik teks.⁹

Dalam konteks penelitian, korelasi antara hermeneutika dan teknik analisis data terletak pada pendekatan interpretatif terhadap data. Hermeneutika membantu peneliti dalam memahami makna dan konteks data yang dikumpulkan. Di sisi lain, teknik analisis data

⁹ Sofyan AP Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir," *Farabi* 11, no. 2 (2014): 109–23.

memberikan kerangka kerja metodologis untuk mengorganisir, mengklasifikasikan, dan menguraikan informasi yang ditemukan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian untuk menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰ Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan dengan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat, kepercayaan, keterampilan, ketergantungan, dan kepastian.¹¹

Dalam penelitian studi kepustakaan, penting untuk menjaga keabsahan data agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan validitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang akan peneliti terapkan:

1. Perpanjangan pengamatan

Teknik perpanjangan pengamatan melibatkan peninjauan yang lebih lama terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti dapat memperluas periode pencarian

¹⁰ Waruwu.

¹¹ Metodologi Emzir dan M. Pd, "Metodologi penelitian kualitatif analisis data," Jakarta: Raja Grafindo, 2012., h. 133-135.

literatur, tidak hanya berfokus pada karya-karya yang paling baru, tetapi juga melibatkan literatur-literatur klasik atau yang diterbitkan dalam periode waktu yang lebih lama. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa literatur yang digunakan mencakup perkembangan terkini dan juga telah teruji seiring waktu.

2. Peningkatan ketekunan

Teknik ini melibatkan peningkatan ketekunan peneliti dalam melakukan seleksi, analisis, dan interpretasi literatur. Peneliti perlu menjaga ketekunan dan kecermatan dalam menyeleksi literatur yang relevan dan berkualitas. Selain itu, kredibilitas peneliti juga penting untuk dijaga.

3. Kredibilitas Peneliti

Peneliti harus memiliki latar belakang yang memadai, keahlian, dan integritas akademis untuk dapat menginterpretasikan literatur dengan benar. Dengan meningkatkan ketekunan dan kredibilitas, peneliti dapat memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat diandalkan.

Dengan menerapkan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan serta kredibilitas peneliti, penelitian studi kepustakaan dapat memiliki landasan data yang lebih kuat dan relevan.

Kombinasi dari dua teknik ini membantu peneliti meminimalkan risiko bias, memastikan representativitas data, dan meningkatkan validitas temuan penelitian.